Pengaruh Dari Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap *Self-Efficacy* Serta Dampaknya Kepada Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa (Studi Kasus : Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Al Wafa Bogor)

Muhammad Haidi Pribadi[1]
Stis Al-Wafa Bogor, Haidiprbd15@Gmail.Com[1]

Abstract

Semakin meningkatnya jumlah pengangguran telah mendorong berbagai upaya untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat. Salah satu langkah yang diambil adalah melalui pengenalan pendidikan kewirausahaan di lembaga pendidikan, baik itu sekolah maupun perguruan tinggi. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan generasi muda wirausaha yang memiliki gelar sarjana dan dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi masalah pengangguran yang ada. Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui bagaimana faktor pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa STIS AL WAFA baik secara langsung, ataupun melalui faktor efikasi diri menggunakan penelitian kuantitatif berdasarkan data sekunder. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian penjelas (*explanatory research*). Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) yang menggunakan alat bantu yaitu SmartPLS 3 yang digunakan dalam pengembangan model dan pengujian hipotesis. Hasil analisis data yang diperoleh menjelaskan bahwa: 1) terdapat pengaruh pada pengetahuan kewirausahaan terhadap efikasi diri, yang dibuktikan t hitung lebih besar dari nilai t table (5,94>1,978) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 maka dapat diartikan varibel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa. 2) tidak terdapat pengaruh secara statistik antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, hal ini dibuktikan t hitung lebih kecil dari t table (0,582<1,978) maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara statistik pada pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. 3) terdapat pengaruh pada lingkungan keluarga terhadap efikasi diri mahasiswa dibuktikan t hitung lebih besar dari t table (4,79>1,978) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada lingkungan keluarga terhadap efikasi diri mahasiswa. 4) terdapat pengaruh pada lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa dibuktikan t hitung lebih besar dari t table (2,618>1,978) dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruhsignifikan pada lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. 5) terdapat pengaruh pada efikasi diri terhadap minat berwirausaha dibuktikan t hitung lebih besar disbanding t table (5,26>1,978) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada efikasi diri terhadap minat berwirausaha.

Keywords

Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Self-Efficacy, Minat Berwirausaha.

© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Corresponding Author
Muhammad Haidi Pribadi
STIS AL-WAFA BOGOR, haidiprbd15@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pengangguran bukanlah lagi masalah baru yang banyak ditemukan di berbagai negara, begitupun di Indonesia. Permasalahan ini disebabkan karena ketidak seimbangan antara total tenaga kerja dan kesempatan kerja yang tersedia. Yang mana dewasa ini semakin banyak jumlah angkatan kerja dan ternaga kerja, tetapi di sisi lain, kesempatan kerja semakin langka. Hal ini berimplikasi pada isu-isu lain seperti kemiskinan, kriminalitas dan ketimpangan sosial.(Indriyani & Subowo, 2019)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia per Agustus 2021 tercatat sebesar 9,10 juta jiwa atau setara 6.49% dari jumlah Angkatan kerja sebanyak 140,15 juta orang. TPT Agustus 2019 yang sebesar 7,05 juta orang atau ada kenaikan sebesar 1.21%. Tetapi, jika dibandingkan Agustus 2020 mengalami penurunan. Masih berdasarkan data BPS, TPT yang berasal dari Pendidikan SMK sebesar 11,13%, lulusan SMA sebesar 9,09%, lulusan Diploma I/II/III sebesar 5,87%, lulusaan Universitas sebesar 5,98%. Lulusan SMP sebesar 6,45% dan lulusan sekolah dasar (SD) sebesar 3,61%. Begitu juga terjadi pada lulusan Pendidikan Tinggi, level pengangguran yang dihasilkan oleh lulusan universitas sejumlah 838.000 orang. Data diambil berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS).(Badan Pusat Statistik, 2014)

Menurut Muh Yunus (2008), pengangguran umumnya terjadi disebabkan adanya kesenjangan antara kesempatan kerja dengan banyaknya tenaga kerja. Analisis data ketenagakerjaan Indonesia menunjukkan bahwa kelebihan tenaga kerja ini telah sejak dulu menjadi masalah serius bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan penduduk Indonesia yang pesat lebih dari 200 juta menghasilkan Angkatan kerja yang besar dan berkembang pesat. Oleh sebab itu, banyak tenaga kerja yang tidak terserap oleh perekonomian Indonesia.

Minat berwirausaha di kalangan pemuda tanah air harus dipupuk, sehingga anak muda ditanamkan dengan jiwa kewirausahaan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan, dan setiap pemuda Indonesia memiliki minat kewirausahaan yang tinggi.(Supriaman, 2019)

Sudah saatnya generasi muda untuk tidak ragu dan berpola pikir untuk memulai usaha dan menjadi wirausahawan setelah lulus dari jenjang kuliah. Menjadi wirausahawan perlu dianggap sebagai pilihan. Memiliki harapan mendapatkan pekerjaan di lingkungan kerja tentu bukanlah sebuah kesalahan, namun kita tidak bisa menolak bahwa faktanya peluang kerja sangat terbatas dan tidak berbanding lurus dengan lulusan perguruan tinggi.(Indriyani & Subowo, 2019)

Memulai wirausaha merupakan alternatif lain untuk mengatasi pengangguran yang meningkat. Selain itu, kewirausahaan juga membantu meningkatkan kesejahteraan negara dan devisa negara. Menurut Macke Macke dan Marley dalam jurnal yang disusun oleh Melyana, Rusdarti, dan Pujiati (2015), *Area economics with high rates of entrepreneurship typically have strong economic performances and higher levels of prosperity.* Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa tingkat pengangguran dan kemiskinan dapat diturunkan melalui memulai perusahaan baru atau kewirausahaan.(Indriyani & Subowo, 2019)

Keinginan untuk memulai usaha tidak datang secara instan melainkan berkembang dan berevolusi berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh. Menurut Alma (2011: 9), pertumbuhan minat kewirausahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk faktor internal dan eksternal. Sikap atau kepribadian, impuls, kemauan, dan kemampuan pribadi wirausahawan merupakan ilustrasi variabel internal yang dapat memberikan kekuatan kewirausahaan individu. Pengaruh eksternal dapat mencakup komponen dari lingkungan sekitar, seperti lingkungan keluarga, lingkungan bisnis, lingkungan fisik, dan lingkungan sosial ekonomi.(Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, 2016)

Menurut Suryana dalam (Suratno et al., 2020) faktor yang dapat mempengaruhi seseorang berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang datang dari diri seseorang yang mana berupa sifat-sifat personal, sikap, kepercayaan, kemauan dan kemampuan seseorang yang bisa menyediakan kekuatan seseorang untuk memulai wirausaha. Adapaun faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar diri seseorang yang berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi.

Dari berbagai faktor yang berperan mempengaruhi minat berwirausaha pada seseorang, salah satunya faktor yang juga penting adalah pengetahuan atau wawasan kewirausahaan. Dengan bekal wawasan kewirausahaan yang cukup, seseorang akan lebih siap dan merasa lebih percaya diri dalam memulai berwirausaha. Menurut Ciputra dalam (Puspitaningsih, 2014) menyatakan bahwa manusia bisa sukses sebagai wirausahawan tidak hanya mengandalkan bakat tapi juga ilmu Pengetahuan dan Pengalaman.

Self-efficacy juga merupakan faktor lain yang mana merupakan kepercayaan kepada diri sendiri dalam melakukan yang diperlukan untuk mencapai apa yang dituju. sehingga kepercayaan pada diri sendiri ini menjadi kebutuhan utama selain daripada kecerdasan maupun pengalaman. Bukan hanya potensi yang baik, kepercayaan pada diri sendiri juga akan mempengaruhi secara positif terhadap kinerja seseorang dalam berbagai bidang.(Gunawan et al., 2018)

Akibatnya, agar suatu bisnis dapat berjalan secara efektif, kepercayaan diri terhadap keterampilan seseorang juga diperlukan. Kepercayaan diri individu ditingkatkan oleh pencapaiannya dalam mencapai kesenangannya dalam mencapai tujuan. Karena efikasi diri sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Jika efikasi diri seseorang mendukungnya, ia akan dianggap mampu memaksimalkan potensinya. (Gunawan et al., 2018)

Menurut Sifa Farida dan Ahmad Nurikhin dalam (Simamora, 2019) lingkungan keluarga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada seseorang. Dalam hal profesi orang tua, anak-anak dari orang tua yang berwirausaha dan memiliki perusahaan lebih cenderung untuk menjadi wirausahawan. Keluarga juga menjadi landasan bagi perbekalan anak untuk menjadi karyawan yang efektif di masa depan.

Berdasarkan pada penjabaran latar belakang masalah di atas, oleh karena itu peneliti tergugah untuk melakukan penelitian pada mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan usai menerima pembekalan ilmu kewirausahaan. Namun saat ini mahasiswa tidak terlalu tertarik untuk berkecimpung dalam hal tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul "*Pengaruh dari Pengetahuan Kewirausahaan dan Linkungan Keluarga terhadap Self-Efficacy serta Dampaknya kepada Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa (Studi Kasus: Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Al Wafa).*

2. METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan analisis jalur dan diolah datanya menggunakan *software* SmartPLS. yaitu penelititan yang bekerja dengan angka, yang datanya berupa bilangan, yang dianalisis menggunakan statistic untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variable tertentu mempengaruhi variable lain (ALSA;, 2004). Sedangkan Objek penelitian ini merupakan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Syariah AL WAFA yang kampusnya terletak di Jl. Bengkelroda Cipicung, Mekarsari, Kec. Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Adapun waktu penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2023.

Menurut Sekaran (2016), variabel penelitian adalah "sebuah karakteristik, sifat, atau atribut yang dapat diukur atau diamati dan memiliki variasi di antara unit-unit statistik dalam kajian penelitian." Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan kewirausahaan, Lingkungan keluarga, *self-efficacy* dan Minat berwirausaha.

X_1 : Pengetahuaan kewirausahaan

X_2 : Lingkungan Keluarga

Y : *Self-Efficacy*

Z : Minat Berwirausaha

2.1. Operasional Variabel

Variable penelitian berikut ini terdiri dari tiga macam variable yaitu, variable terikat atau variable yang tergantung dengan variable yang lainnya, variable bebas yaitu variable yang tidak memiliki ketergantungan terhadap variable yang lainnya, serta variable perantara yaitu variable **yang digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel lain.** Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha (Z), variable perantara yaitu *self-efficacy* (Y) dan variable bebas yaitu pengetahuan kewirausahaan (X_1) dan Lingkungan Keluarga (X_2).

Tabel 2.1 Operasional Variabel

No.	Variable	Definisi	Indikator	Skala pengukuran
1.	Minat berwirausaha (Z)	Keadaan, kecenderungan, keinginan hati dalam diri individu untuk tertarik menciptakan suatu usaha, bekerja keras dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut	a.Faktor kepribadian b.Faktor lingkungan c.Faktor demokratis	Skala likert
2.	Pengetahuan Kewirausahaan (X_1)	Pengetahuan kewirausahaan adalah sebuah pengetahuan yang merupakan hasil uji coba di lapangan, dikumpulkan, diteliti, dan dirangkai sebagai sumber informasi yang berguna bagi orang lain yang membutuhkannya sehingga kewirausahaan bisa di masukkan ke dalam disiplin ilmu, baik itu yang bersifat	a.Pengetahuan dasar tentang kewirausahaan b.Pengetahuan ide dan peluang usaha c.pengetahuan tentang aspek-aspek usaha	Skala likert

		teori maupun yang bersifat empiris.		
3.	Lingkungan Keluarga (X_2)	Lingkungan keluarga merupakan Pendidikan utama yang pertama kali diterima oleh seorang anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan Pendidikan dan bimbingan setelah mereka dilahirkan	a.Cara orang tua mendidik b.Relasi antar anggota keluarga c.Suasana rumah d.Keadaan ekonomi keluarga e.Pengertian orang tua	Skala likert
4.	Efikasi diri (Y)	Mengacu pada kepercayaan individu akan kemampuannya untuk sukses dalam melakukan sesuatu.	a.Mastery Experiences b.Vicarious Experiences c.Persuasi sosial d.Kondisi fisik dan emosional	Skala likert

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya adalah suatu kegiatan operasional supaya tindakannya masuk pada definisi penelitian yang sebenarnya. Pencarian data di lapangan dengan mempergunakan alat pengumpulan data yang sudah disediakan secara tertulis ataupun tanpa alat yang hanya merupakan angan-angan tentang sesuatu hal yang akan dicari di lapangan, sudah merupakan proses pengadaan data primer.

2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.(Soegiyono, 2011)

2.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terrkumpul. Analisis data merupakan upaya mengubah data menjadi informasi, sehingga karakteristik data dapat dipahami dan berguna untuk menjawab permasalahan

yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Pada teknis peneilitian ini menggunakan Smart PLS 3.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

3.1 Profil Perguruan Tinggi

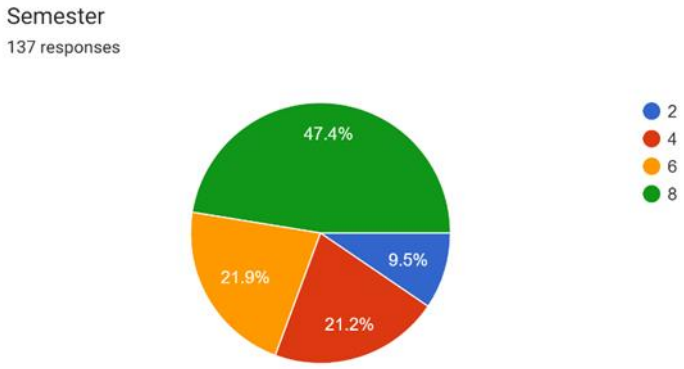
Yayasan Al-Fityan adalah sebuah organisasi masyarakat yang bergerak di bidang pendidikan, terus memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi generasi bangsa melalui pendidikan dari tingkat PAUD – Perguruan Tinggi. STIS Al Wafa menerapkan konsep struktur kurikulum, kegiatan perkuliahan dan kegiatan penunjang lainnya berlandaskan kepada pedoman, aturan yang diterbitkan oleh pemerintah dan dengan memadukan program tambahan dari internal Yayasan. Tentunya ini dalam rangka menghasilkan kesempurnaan lulusan yang memiliki kompetensi excellent sesuai bidangnya.

Visi **:** Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Syariah yang memiliki keunggulan dibidang Ekonomi Islam dan Hukum Ekonomi Syariah dengan memadukan kompetensi Bahasa Arab dan perkembangan IPTEKS tahun 2035.

Misi :

- Melaksanakan pendidikan dan pengajaran dalam rangka menghasilkan sumberdaya insani profesional dan berkarakteristik Islami.
- Melaksanakan penelitian dan pengkajian dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya bidang Ekonomi Islam dan Hukum Ekonomi Syariah untuk kemaslahatan masyarakat.
- Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan mendorong penerapan ekonomi islam dan hukum ekonomi syariah dalam kehidupan masyarakat sebagai upaya membangkitkan aktivitas ekonomi masyarakat.

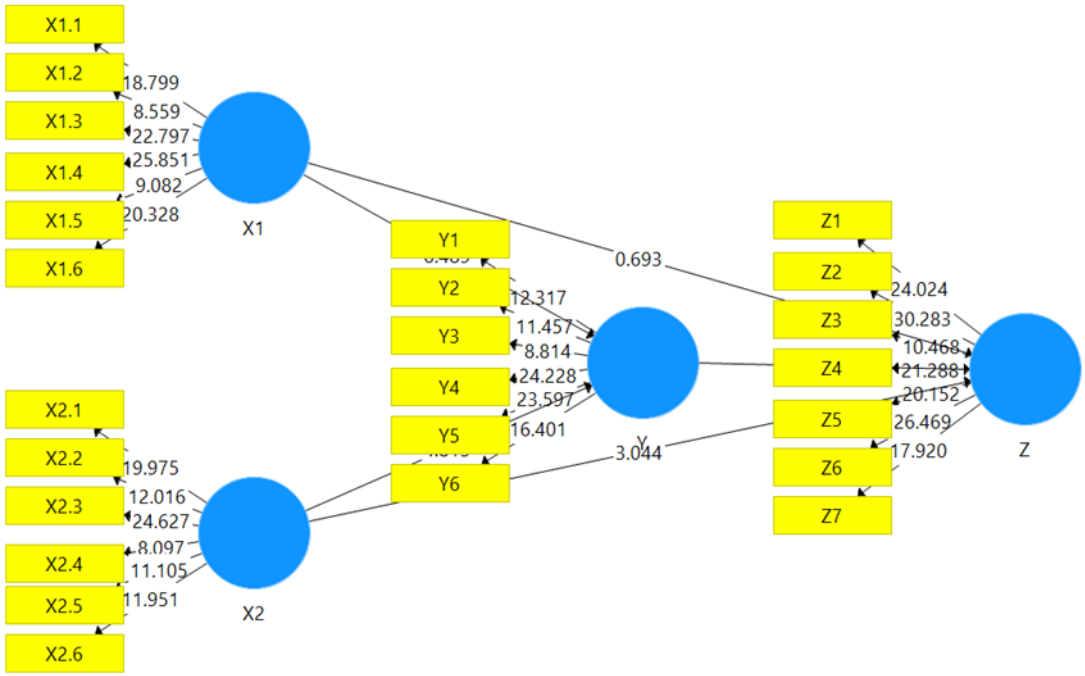
3.2 Statistik Deskriptif



Gambar 3.1 Grafik Pie Peserta Kuisioner

Peneliti mengambil 137 responden dari mahasiswa STIS Al WAFA Bogor. Dalam penelitian ini menggunakan survey yang mana dilakukan melalui *google form.* Mayoritas responden adalah mahasiswa STIS AL WAFA Bogor Semester 8 dengan prosentase sebanyak 47,4%; mahasiswa semester 6 sebesar 21,9%; mahasiswa semester 4 sebesar 21,2%; dan mahasiswa semester 2 sebesar 9,5%.

3.3 Kualitas Data



Gambar 3.2

Nilai Loading Faktor Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X_1), Variabel Lingkungan Keluarga (X_2), Variabel Self-Efficacy (Y), dan Variabel Minat Berwirausaha (Z)

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas

Item	Nilai Loading Faktor	Keterangan
X1.1	0.727	valid
X1.2	0.648	valid
X1.3	0.785	valid
X1.4	0.824	valid
X1.5	0.702	valid
X1.6	0.781	valid
X2.1	0.763	valid
X2.2	0.659	valid
X2.3	0.785	valid
X2.4	0.633	valid
X2.5	0.663	valid
X2.6	0.744	valid
Y1	0.708	valid
Y2	0.692	valid
Y3	0.711	valid
Y4	0.83	valid
Y5	0.793	valid
Y6	0.773	valid
Z1	0.834	valid
Z2	0.844	valid
Z3	0.73	valid
Z4	0.838	valid
Z5	0.815	valid
Z6	0.846	valid
Z7	0.773	valid

Pengujian convergent validity juga dapat dilihat dari nilai Average Variance Extracted (AVE). Rata-rata varian ekstrak dengan nilai > 0.50, karena digunakan sebagai penentu validitas konvergen. Jadi jika < 0.50 maka tidak valid secara konvergen. Berikut ini adalah tabel 4.2 uji validitas konvergen AVE sebelum modifikasi:

Tabel 3.2 Hasil Uji AVE

	Average Variance Extracted (AVE)
X_1	0.558
X_2	0.505
Y	0.567
Z	0.66

Kemudian, cara lain untuk melakukan uji validitas dengan SmartPLS adalah dengan metode discriminant validity, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji *Discriminant Validity*

	Pengetahuan Kewirausahaan	Lingkungan Keluarga	Self-Efficacy	Minat Kewirausahaan
X1.1	0.727			
X1.2	0.648			
X1.3	0.785			
X1.4	0.824			
X1.5	0.702			
X1.6	0.781			
X2.1		0.763		
X2.2		0.659		
X2.3		0.785		
X2.4		0.633		
X2.5		0.663		
X2.6		0.744		
Y1			0.708	
Y2			0.692	
Y3			0.711	
Y4			0.83	
Y5			0.793	
Y6			0.773	
Z1				0.834

	Cronbach's Alpha	*Composite Reliability*	**Keterangan**
X_1	0.84	0.883	Reliable
X_2	0.805	0.859	Reliable
Y	0.846	0.887	Reliable
Z	0.914	0.931	Reliable

Z2				0.844
Z3				0.73
Z4				0.838
Z5				0.815
Z6				0.846
Z7				0.773

3.3.1 Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini dilakukan untuk menilai konsistensinya dari instrument penelitian. Instrument penelitian dikatakan reliabel jika nilai composite reliability diatas 0.70 (Ghozali, 2015). Selain itu suatu instrumen juga dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha di atas 0.70 (Ghozali, 2015)

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa variable X1 yaitu pengetahuan kewirausahaan memiliki nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,84 dan *composite realibility* sebesar 0,883; variable X2 yaitu lingkungan keluarga memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0,805 dan *composite reliability* sebesar 0,859; variable Y yang merupakan *Self-efficacy* memiliki nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,846 dan *composite reliability* sebesar 0,887; variable Z yang merupakan minat berwirausaha memiliki nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,914 dan *composite reliability* sebesar 0,931. Dapat disimpulkan dari penjelasan yang telah peneliti paparkan bahwa tingkat kepercayaan suatu pengukuran pernyataan dalam kuisioner ini memenuhi kriteria reliabel

karena variable pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, *self-efficacy*, dan minat berwirausaha memiliki nilai *Cronbach alpha* di atas 0,7 dan nilai *composite reliability* di atas 0,7.

3.3.2 Hasil Uji Model Struktural (inner model)

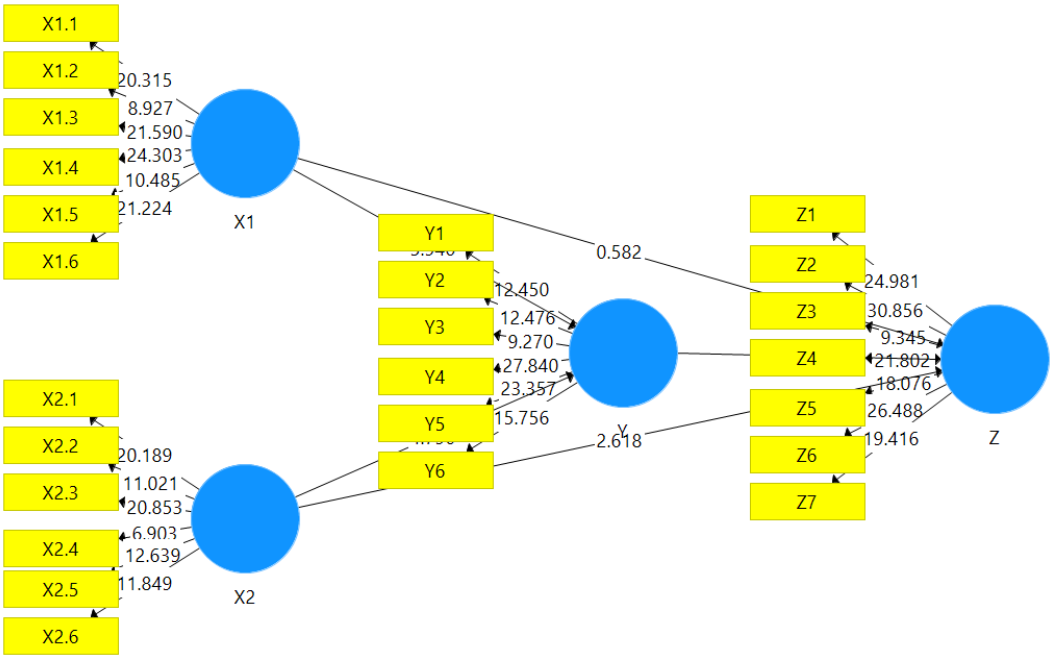
Pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan model analisis jalur PLS (*path analysis partial least square*) yaitu:

a) **Hasil Uji R-square.** Pengukuran struktur atau inner model digunakan untuk melihat hubungan antar variabel melalui proses bootstrapping. Pengujian terhadap model struktural atau inner model dilakukan dengan melihat nilai R-square dari model penelitian, yang merupakan uji goodness-fit model. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif.

Tabel 3.5 Nilai *R-square*

	R Square	R Square Adjusted
Y	0.602	0.596
Z	0.72	0.713

Tabel di atas menunjukkan nilai R-square dan Adjusted R-square variable self-efficacy sebesar 0,602 dan 0,596 yang mana berarti variable self-efficacy yang dapat dijelaskan oleh konstruk minat berwirausaha, sebesar 59,6%; dan sisanya dijelaskan oleh variable eksogen lain yang tidak ada di dalam model penelitian yang dirumuskan pada penelitian ini. Sedangkan nilai R-square dan Adjusted R-square variable minat berwirausaha sebesar 0,72 dan 0,713 yang mana dapat diartikan variable minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh konstruk self-efficacy sebesar 71,3%; dan sisanya dijelaskan oleh variable eksogen lain yang tidak ada di dalam model penetlitian yang dirumuskan pada penelitian ini.



Gambar 3.3 ***Hasil Uji Bootstrapping***

Variable Pengetahuan Kewirausahaan (X_1), Variable Lingkungan Keluarga (X_2), Variable Self-Efficacy (Y), dan Variable Minat Berwirausaha (Z)

Tabel 3. 6 Hasil Uji statistik t

Path coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values
X1 -> Y	0.475	0.484	0.08	5.94	0.000
X1 -> Z	0.064	0.054	0.111	0.582	0.562
X2 -> Y	0.407	0.403	0.085	4.79	0.000
X2 -> Z	0.234	0.233	0.089	2.618	0.010
Y -> Z	0.627	0.641	0.119	5.26	0.000

a) Hubungan antara X_1 (Pengetahuan Kewirausahaan) dengan Y (self-efficacy) adalah signifikan dengan nilai T sebesar 5.940 (>1.971) dan nilai original sampel estimate adalah positif yaitu 0.475, maka arah hubungan antara X_1 (Pengetahuan Kewirausahaan) dan Y (self-efficacy) adalah positif.

b) Hubungan antara X_1 (Pengetahuan Kewirausahaan) dengan Z (Minat Berwirausaha) adalah tidak signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 0.582 lebih kecil dari t table (<1.971) dan nilai original sampel estimate adalah positif yaitu 0.064, maka arah hubungan antara X_1 (Kompetensi) dengan Z (Kinerja Pegawai) adalah positif.

c) Hubungan antara X_2 (Lingkungan Keluarga) dengan Y (Self-Efficacy) adalah signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 4.79 lebih besar dari t tabel (>1.971) dan nilai original sampel estimate adalah positif yaitu 0.407, maka arah hubungan antara X_2 (Lingkungan Keluarga) dengan Y (Self-Efficacy) adalah positif.

d) Hubungan antara X_2 (Lingkungan Keluarga) dengan Z (Minat Berwirausaha) adalah signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 2.618 lebih besar dari t tabel (>1.971) dan nilai original sampel estimate adalah positif yaitu 0.234, maka arah hubungan antara X_2 (Lingkungan Keluarga) dengan Z (Minat Berwirausaha) adalah positif

e) Hubungan antara Y (Self-Efficacy) dengan Z (Minat Berwirausaha) adalah signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 5.260 lebih besar dari t Tabel (>1.971) dan nilai original sampel estimate adalah positif yaitu 0.627, maka arah hubungan antara Y (Self-Efficacy) dengan Z (Minat Berwirausaha) adalah positif.

3.4 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengauh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Al Wafa. Berikut adalah hasil pembahasan dari penelitian ini untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan:

3.4.1 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan (X_1) terhadap Efikasi Diri (Y)

Nilai koefisien path untuk pengaruh langsung antara Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Efikasi Diri dengan P-values 0.000 < 0.05, sehingga Ha diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada pengetahuan kewirausahaan terhadap efikasi diri. Dengan nilai kefisien path sebesar 0.475 yang bernilai positif dapat diartikan bahwa adanya peningkatan pengetahuan kewirausahaan akan berdampak pada meningkatnya efikasi diri mahasiswa STIS AL WAFA Bogor. Penerimaan Hipotesis 1 (Ha1) mengindikasi bahwa semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan para mahasiswa maka semakin tinggi juga efikasi diri yang dimiliki mahasiswa.

3.4.2 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan (X_1) terhadap Minat Berwirausaha (Z)

Nilai koefisien path untuk pengaruh langsung antara Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha dengan P-values 0.562>0.05, sehingga Ha ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pada pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Dengan nilai kefisien path sebesar 0.064 yang bernilai positif dapat diartikan bahwa adanya peningkatan pengetahuan kewirausahaan akan berdampak pada meningkatnya minat berwirausaha mahasiswa STIS AL WAFA Bogor, Namun, jika p-value lebih besar dari 0,05, hal ini menandakan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik dalam populasi yang lebih luas. Penerimaan Hipotesis 2 (Ha2) mengindikasi bahwa semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan para mahasiswa maka akan menurunkan minat berwirausaha yang dimiliki mahasiswa.

3.4.3 Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_2) terhadap Efikasi Diri (Y)

Nilai koefisien path untuk pengaruh langsung antara Lingkungan Keluarga terhadap Efikasi Diri dengan P-values 0.000<0.05, sehingga Ha diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada lingkungan keluarga terhadap efikasi diri. Dengan nilai kefisien path sebesar 0.407 yang bernilai positif dapat diartikan bahwa adanya peningkatan lingkungan keluarga akan berdampak pada meningkatnya efikasi diri mahasiswa STIS AL WAFA Bogor. Penerimaan Hipotesis 3 (Ha3) mengindikasi bahwa semakin mendukung lingkungan keluarga para mahasiswa maka semakin tinggi juga efikasi diri yang dimiliki mahasiswa.

3.4.4 Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_2) terhadap Minat Berwirausaha (Z)

Nilai koefisien path untuk pengaruh langsung antara Lingkungan Keluarga terhadap minat berwirausaha dengan P-values 0.010<0.05, sehingga Ha diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Dengan nilai kefisien path sebesar 0.234 yang bernilai positif dapat diartikan bahwa adanya peningkatan lingkungan keluarga akan berdampak pada meningkatnya minat berwirausaha mahasiswa STIS AL WAFA Bogor. Penerimaan Hipotesis 4 (Ha4) mengindikasi bahwa semakin mendukung lingkungan keluarga para mahasiswa maka semakin tinggi juga minat berwirausaha yang dimiliki mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan simamora (2019) yang menemukan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha

3.4.5 Pengaruh Efikasi Diri (Y) terhadap Minat Berwirausaha (Z)

Nilai koefisien path untuk pengaruh langsung antara Efikasi Diri terhadap minat berwirausaha dengan P-values 0.000<0.05, sehingga Ha diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada efikasi diri terhadap minat berwirausaha. Dengan nilai kefisien path sebesar 0.627 yang bernilai positif dapat diartikan bahwa adanya peningkatan efikasi diri akan berdampak pada meningkatnya minat berwirausaha mahasiswa STIS AL WAFA Bogor. Penerimaan Hipotesis 5 (Ha5) mengindikasi bahwa semakin tinggi efikasi diri para mahasiswa maka semakin tinggi juga minat berwirausaha yang dimiliki mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan simamora (2019) yang mana hasil uji secara parsial terdapat Pengaruh antara efikasi diri terhadap Minat Berwirausaha.

4. CONCLUSION

Tujuan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable pengetahuan kewirausahaan dan variable lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui variable self efikasi terhadap mahasiswa STIS AL WAFA. Berdasarkan hasil analisis data pada bab 4 maka dapat disimpulkan:

a) Variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa STIS AL WAFA Bogor, hasil penelitian dapat disimpulkan dari hasil uji bootstraping variable pengetahuan kewirausahaan terhadap efikasi diri didapatkan nilai t statistic lebih besar dari pada t table (5,94 > 1,971), dengan nilai signifikansi 0,00. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan kewirausahaan pada mahasiswa maka akan memberikan dampak yang baik pada efikasi diri mahasiswa STIS AL WAFA Bogor.

b) Variabel pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh positif dalam statistic dan juga tidak signifikan terhadap variable minat berwirausahan pada mahasiswa STIS AL WAFA Bogor, hasil penelitian dapat disimpulkan dari hasil uji bootsraping variable pengetahuan kewirausahaan didapatkan nilai t statistic lebih kecil dari pada nilai t table (0,582 < 1,971), dengan nilai signifikansi 0,562. Dapat disimpulkan bahwa

pengetahuan kewirausahaan pada mahasiswa tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha akan tetapi berpengaruh positif tetapi tidak dianggap signifikan secara statistik.

c) Variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa STIS AL WAFA Bogor, hasil penelitian dapat disimpulkan dari hasil uji bootstraping variable lingkungan keluarga terhadap efikasi diri didapatkan nilai t statistic lebih besar dari pada t table (4,79 > 1,971), dengan nilai signifikansi 0,00. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga pada mahasiswa maka akan memberikan dampak yang baik pada efikasi diri mahasiswa STIS AL WAFA Bogor.

d) Variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa STIS AL WAFA Bogor, hasil penelitian dapat disimpulkan dari hasil uji bootstraping variable lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha didapatkan nilai t statistic lebih besar dari pada t table (2,618 > 1,971), dengan nilai signifikansi 0,01. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga pada mahasiswa maka akan memberikan dampak yang baik pada minat berwirausaha mahasiswa STIS AL WAFA Bogor

e) Variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa STIS AL WAFA Bogor, hasil penelitian dapat disimpulkan dari hasil uji bootstraping variable efikasi diri terhadap minat berwirausaha didapatkan nilai t statistic lebih besar dari pada t table (5,26 > 1,971), dengan nilai signifikansi 0,00. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar efikasi pada mahasiswa maka akan memberikan dampak yang baik pada minat berwirausaha mahasiswa STIS AL WAFA Bogor.

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang dilakukan pada pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui self-efficacy pada mahasiswa STIS AL WAFA Bogor, maka saran yang dapat diberikan dari peneliti:

- Bagi Lembaga secara umum, agar dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran yang komprehensif dalam mengajarkan kewirausahaan kepada mahasiswa. Selain memfokuskan pada pengetahuan, pendekatan ini melibatkan pengalaman praktis, simulasi bisnis, interaksi dengan pengusaha sukses, dan mentorship. Melalui pendekatan ini, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman, keterampilan, dan pengalaman yang lebih luas dalam kewirausahaan.
- Bagi peneliti selanjutnya, dengan hasil penelitian yang diperoleh koefisien determinasi pada minat berwirausaha sebesar 71,3% artinya masih terdapat peluang dan kesempatan pada peneliti selanjutnya untuk mengidentifikasi factor-faktor lainnya yang mempengaruhi minat berwirausaha dikalangan mahasiswa STIS AL WAFA Bogor.
- Bagi Akademisi, untuk melakukan kolaborasi dengan pemerintah agar dapat mempertimbangkan kebijakan atau program yang mendukung terbentuknya lingkungan keluarga yang mendukung dan memberikan dukungan kepada individu yang memiliki minat dalam berwirausaha. Ini dapat mencakup penyediaan pelatihan kewirausahaan bagi seluruh anggota keluarga, memfasilitasi akses mereka terhadap

sumber daya dan jaringan yang relevan, serta mengakui peran penting keluarga dalam membentuk minat berwirausaha

REFERENCES

Aban, N., & Tanusi, G. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Flores. *Analisis*, *19*(1), 76–84. https://doi.org/10.37478/analisis.v19i1.325

ALSA, A. (2004). *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. http://pauddikmasjateng.kemdikbud.go.id/perpus/?p=show_detail&id=2236

Badan Pusat Statistik. (2014). Badan Pusat Statistik Pengangguran Banten. In *Bps.Go.Id* (p. 61).

Bandura, A. (1977). Social learning theory. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

Bandura, A. (1994). Self-efficacy. In V. S. Ramachaudran (Ed.), Encyclopedia of human behavior (Vol. 4, pp. 71-81). Academic Press.

Bronfenbrenner, U. (1979). The ecology of human development: Experiments by nature and design. Harvard University Press

Dalimunthe, M. I. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Universitas Medan Area. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, *5*(2), 99–108. http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/article/view/1381/1183

Firmansyah, A., & Roosmawarni, A. (2016). *kewirausahaan (dasar dan konsep)*. *4*, 1–23.

Gerbino, M. (2020). Self-efficacy. *The Wiley Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, *1994*, 387–391. https://doi.org/10.1002/9781119547174.ch243

Gümüsay, A. A. (2015). Entrepreneurship from an Islamic Perspective. *Journal of Business Ethics*, *130*(1), 199–208. https://doi.org/10.1007/s10551-014-2223-7

Gunawan, A. A., Buwono, S., & S, B. G. (2018). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Bahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *7*(9), 1–11.

Hanum, A. N. (2015). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa menjadi Wirausaha. *Jurnal Unimus*, 1–13.

Hulukati, W. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. *Musawa*, *7*(2), 265–

282.

Hoffnung, M., Hoffnung, R. J., Seifert, K. L., Burton Smith, R., Hine, A., & Ward, L. (2017). Life-Span Development. John Wiley & Sons.

Indriyani, I., & Subowo. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. *Economic Education Analysis Journal*, *8*(2), 470–484. https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31493

Jatisunda, M. G. (2017). Hubungan Self-Efficacy Siswa SMP dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Theorems (The Original Research of Mathematics)*, *1*(2), 24–30.

Kemenag. (2019). Qur-an Kemenag. In *Kementerian Agama, Indonesia* (Vol. 23, p. 29). https://quran.kemenag.go.id/sura/10

Kuratko, D.F. (2005). The emergence of entrepreneurship education: Development, trends, and challenges. Entrepreneurship Theory and Practice, 29(5), 577-598

Amabile, T. M. (1996). Creativity in context: Update to the social psychology of creativity. Westview Press

Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, SELF EFFICACY, DAN LINGKUNGAN KELUARGA MELALUI MOTIVASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG Tahun 2018. *Journal of Economic Education*, *5*(1), 100–109.

Murniati, M., Sulistyo, S., & Yudiono, U. (2019). Pengaruh Kepribadian, Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, *4*(2), 1–6. https://doi.org/10.21067/jrpe.v4i2.3908

Mustofa, M. A. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman. *ANALISIS KEPUASAN NASABAH TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk (Studi*, *3*(564), 1–73. http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127

Nasution, A. M. U., Lailikhatmisafitri, I., & Marbun, P. (2021). Keberhasilan Usaha Kuliner Dilihat Dari Faktor Karakteristik dan Pengetahuan Kewirausahaan (Studi Kasus Usaha Kuliner Ayam Penyet). *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, *3*(3), 1219–1229. https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.528

Puspitaningsih, F. (2014). *PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MELALUI MOTIVASI Flora*. 224–236.

Saputra, M. N. A. (2021). Karakter Entrepreneur dalam Islam. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, *7*(1), 25–48. http://www.wahanaislamika.ac.id/index.php/WahanaIslamika/article/view/149

Simamora, A. (2019). *Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Studi Kasus pada Mahasiswa FEBI Prodi Ekonomi Syariah Konsentrasi Manajemen Bisnis IAIN Padangsidimpuan*. 1–133.

Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap minat latihan dan kepemimpinan. *Academia*, *1*, 1–19.

Supriaman, S. (2019). Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Politeknik Lp3I Jakarta. *Jurnal Lentera Bisnis*, *8*(1), 65. https://doi.org/10.34127/jrlab.v8i1.266

Suratno, Farida Kohar, Ali Idrus, & Suci Pratiwi. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berwirausaha Serta Dampaknya Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Fkip) Universitas Jambi. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, *1*(4), 318–332. https://doi.org/10.31933/jimt.v1i4.120

Wibowo, F. E., Nurdiani, T., & Nuh, A. (2021). *ISSN : 1411 - 1977 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan , Persepsi Risiko , Lingkungan Teknologi Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus di Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Al Wafa Bogor)*. *18*, 90–100.

Wulandari, S. (2013). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, *1*(1), 1–20. https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/viewFile/1902/5311

Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. Journal of the Academy of Marketing Science, 43(1), 115-135. Ringle, C. M., Wende, S., & Becker, J. M. (2015). SmartPLS 3. Boenningstedt: SmartPLS GmbH